

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi kesulitan yang ada selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (X1) Kompensasi, variabel terikat (Y) *Turnover Intention* dan variabel mediasi (Z) Kepuasan Kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap *turnover intention* dengan kepuasan kerja sebagai mediasi di PT Apik Komunika Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. Sedangkan populasinya yaitu seluruh karyawan marketing yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga sampel responden adalah tetap seluruh karyawan marketing yakni 30 orang. Menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis deskriptif, teknik analisis jalur (*path analysis*). Serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji T, koefisien determinasi (R^2) dan *Sobel Test*.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

3.2.1. Variabel Penelitian

3.2.1.1. Variabel Terikat (Dependen)

Berdasarkan pengamatan obyek langsung di lapangan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *turnover intention* adalah suatu keluar-masuknya karyawan pada PT Apik Komunika Indonesia. Menurut Michaels dan Spector dalam Yoga (2016) indikator pengukuran turnover intention terdiri atas:

1. Berfikir untuk keluar (*Thinking of quitting*)

Mencerminkan individu untuk berfikir keluar dari pekerjaan atau tetap berada di tempat kerjanya. Diawali dengan ketidakpuasan yang dirasakan oleh karyawan, kemudian karyawan mulai berfikir untuk keluar dari tempat kerjanya saat ini.

2. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*Intention to search for alternatives*)

Mencerminkan individu yang berkeinginan untuk mencari pekerjaan lain, jika karyawan sudah mulai sering berfikir untuk keluar dari pekerjaannya karyawan tersebut akan mencoba mencari pekerjaan diluar perusahaannya yang dirasa lebih baik.

3. Berniat untuk keluar (*Intention to quit*)

Mencerminkan individu yang berniat untuk keluar. Karyawan berniat untuk keluar apabila telah mendapatkan alternatif pekerjaan yang lebih baik

dan nantinya akan diakhiri dengan keputusannya untuk tetap tinggal atau keluar dari pekerjaannya.

3.2.1.2. Variabel Bebas (Independen)

Berdasarkan pengamatan langsung obyek di lapangan, dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebasnya yaitu kompensasi yang merupakan timbal balik yang diterima karyawan PT Apik Komunika Indonesia. Indikator untuk mengukur kompensasi karyawan menurut Simamora (2004), diantaranya sebagai berikut:

1. **Upah dan gaji**, **Upah** adalah basis bayaran yang seringkali digunakan bagi para pekerja produksi dan pemeliharaan. **Upah** pada umumnya berhubungan dengan tarif gaji per jam dan **gaji** biasanya berlaku untuk tarif bayaran tahunan, bulanan, atau mingguan.
2. **Insentif**, adalah tambahan kompensasi di atas atau di luar gaji atau upah yang diberikan oleh perusahaan.
3. **Tunjangan**, adalah asuransi kesehatan dan jiwa, program pensiun, liburan yang ditanggung perusahaan, dan tunjangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kepegawaian.
4. **Fasilitas**, adalah pada umumnya berhubungan dengan kenikmatan seperti mobil perusahaan, akses ke pesawat perusahaan, tempat parkir khusus dan kenikmatan (baca: perlakuan khusus) yang diperoleh karyawan.

3.2.1.3. Variabel Intervening (Mediasi)

Kepuasan kerja dalam penelitian merupakan keinginan karyawan yang menyebabkan untuk bertindak, maka peneliti menggunakan indikator menurut Hasibuan (2001) dalam buku *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan* mengenai indikator-indikator kepuasan kerja yaitu :

1. Kesetiaan

Penilai mengukur kesetiawan karyawan terhadap pekerjaannya, jabatannya, dan organisasi, kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi di dalam maupun di luar pekerjaan dari orang yang tidak bertanggung jawab.

2. Kemampuan

Penilai menilai hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan karyawan tersebut dari uraian pekerjaannya.

3. Kejujuran

Penilai menilai Kejujuran dalam melaksanakan tugas-tugasnya memenuhi perjanjian baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

4. Kreatifitas

Penilai menilai kemampuan karyawan dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga akan dapat bekerja lebih baik.

5. Kepemimpinan

Penilai menilai kemampuan untuk memimpin, mempunyai pribadi yang kuat, dihormati, berwibawa, dan dapat memotivasi orang lain atau bawahannya untuk bekerja secara efektif.

6. Lingkungan kerja

Penilai menilai lingkungan kerja yang baik dapat membuat karyawan merasa nyaman dalam bekerja.

Indikator tingkat gaji dan kompensasi tidak langsung pada variabel Kepuasan Kerja (Z) dihilangkan karena sudah terdapat pada indikator variabel Kompensasi (X).

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Kompensasi (X)	1. Upah dan gaji	Perusahaan memberikan upah/gaji yang sesuai pada karyawan.
	2. Insentif	Pemberian insentif sesuai dengan kinerja karyawan.
	3. Tunjangan	Pemberian tunjangan kepada karyawan.
	4. Fasilitas	Fasilitas untuk menunjang pekerjaan.
Kepuasan Kerja (Z)	1. Kesetiaan	Kerelaan karyawan dalam menjaga dan membela organisasi.
	2. Kemampuan	Karyawan menghasilkan pekerjaan yang baik, berkualitas maupun kuantitas.
	3. Kejujuran	Karyawan jujur dalam melakukan tugas-tugasnya.
	4. Kreatifitas	Karyawan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan.
	5. Kepemimpinan	Atasan dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja secara efektif.
	6. Lingkungan kerja	Karyawan merasa nyaman dengan lingkungan yang baik.
Turnover Intention (Y)	1. Berpikir untuk keluar	Berpikir untuk meninggalkan organisasi tempat bekerja sekarang.
	2. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain.	Berusaha untuk mencari pekerjaan lain yang lebih baik.
	3. Berniat untuk keluar.	Berusaha untuk keluar dari organisasi dalam waktu dekat.

3.3. Skala pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat dan pemikiran seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007).

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Posisi responden dalam skala likert akan menafsirkan nilai total yang ada.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:215) populasi adalah wilayah luas yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan marketing PT Apik Komunika Indonesia yang berjumlah 30 karyawan.

3.4.2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010), adalah bagian populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini yaitu mengambil karyawan marketing PT Apik Komunika Indonesia sebanyak 30 karyawan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:122).

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2010). Data primer diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada responden.

3.5.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2010). Data ini berupa catatan-catatan dan arsip perusahaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga memperoleh hasil angket responden/karyawan yang akurat.

2. *Interview* (wawancara)

Teknik wawancara langsung dengan karyawan, hasilnya berupa hasil wawancara data yang tidak terarsip.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

4. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *item* total yang terkoreksi. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari satu atau sama dengan 0,3 (Kaplan dan Saccuzo, 1993 p:141). Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk memudahkan menentukan nomor item gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r Produk Moment Pearson*. Rumus uji validitas dengan Product Moment Pearson (Sugiyono, 1999:182) dalam Achmad Sobirin (2015) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Validitas

n = Jumlah sampel responden

X = nilai pembanding

y = nilai dari instrument yang dicari validitasnya

Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila $r_{hitung} > 0,3 r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.

- b. Apabila $r_{hitung} < 0,3 r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kompensasi (X)	0,780	0,3	Valid
2		0,735	0,3	Valid
3		0,892	0,3	Valid
4		0,833	0,3	Valid
1	Kepuasan Kerja (Z)	0,951	0,3	Valid
2		0,785	0,3	Valid
3		0,796	0,3	Valid
4		0,942	0,3	Valid
5		0,864	0,3	Valid
6		0,859	0,3	Valid
1	<i>Turnover Intention</i> (Y)	0,900	0,3	Valid
2		0,910	0,3	Valid
3		0,913	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebagai alat ukur dapat atau dipercaya. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Alat ukur yang dianggap handal dan *reliable* menggunakan alat ukur secara berulang dan memperoleh hasil yang relatif konsisten. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh *item*/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach Alpha* (koefisien alfa cronbach), yang dianggap reliabel apabila nilai alfa cronbachnya >0,6 (Arikunto, 2006).

Rumusnya sebagai berikut :

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σb^2 = Jumlah varians butir

σt^2 = Jumlah varians total

Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha Coefficient* $\geq 0,6$.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji reliabilitas item pernyataan :

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kompensasi (X)	0,798	0,60	Reliabel
Kepuasan Kerja (M)	0,929	0,60	Reliabel
<i>Turnover Intention</i> (Y)	0,893	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 terlihat hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan koefisien alpha yang cukup besar diatas 0,6, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisa deskriptif

Analisa deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Sumber: (sudjana, 2005)

$$\begin{aligned} &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1. 1,0 – 1,8 = rendah sekali

2. $1,9 - 2,6 =$ rendah
3. $2,7 - 3,4 =$ sedang
4. $3,5 - 4,2 =$ tinggi
5. $4,3 - 5,0 =$ sangat tinggi

(Sudjana,2008)

3.8.2. Analisis Jalur (Path Analysis)

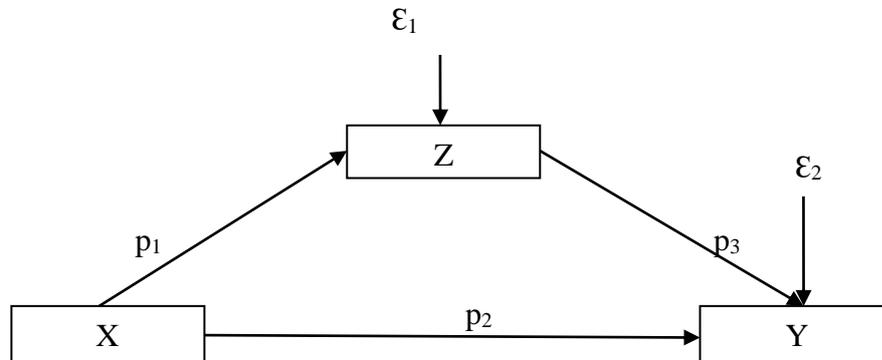
Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Nidjo Sandjojo (2011) dalam Marsono (2016:9) *Path analysis* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung diantara berbagai variabel.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016:14) adalah sebagai berikut :

a. Merancang Model Analisis Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 3.1.
Jalur Mediasi



Dimana:

- X = Kompensasi
 Y = *Turnover Intention*
 M = Kepuasan Kerja
 p_1, p_2, p_3 = Koefisien Jalur
 ϵ_1, ϵ_2 = Residual Error

Berdasarkan *mediated path* model diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu p_1, p_2, p_3 . Koefisien jalur (p) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan residual error (ϵ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan struktural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat/digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas persamaan struktural, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu $Y = p_2 X + p_3 Z + \epsilon_2$

2. Persamaan sub struktural 2 yaitu $Z = p_1 X + \epsilon_1$

c. Menghitung Koefisien Korelasi (r) antar Variabel

Menghitung koefisien korelasi (r) antar variabel dapat menggunakan program SPSS.

d. Menghitung Koefisien Jalur (p) masing-masing Sub Struktural

Menghitung koefisien jalur (p) masing-masing sub structural dapat menggunakan program SPSS.

e. Menghitung Nilai t_{hitung}

Menghitung nilai t_{hitung} dapat menggunakan program SPSS.

3.8.3. Pengujian Hipotesis

3.8.3.1. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan pengaruh dan signifikansi variabel. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ (dalam jurnal Rini dkk, 2014).

3.8.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai Adjusted R Square yang mendekati satu maka variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam jurnal Rini dkk, 2014).

3.8.3.3. Uji Sobel

Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur

$X \longrightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \longrightarrow M$ (b) atau ab .

Jika koefisien $ab - (c-c^1)$, dimana c adalah c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a = koefisien korelasi $X \longrightarrow Z$

b = koefisien korelasi $Z \longrightarrow Y$

ab = hasil perkalian koefisien $X \longrightarrow M$ dengan koefisien korelasi $Z \longrightarrow Y$

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

Sab = standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Ab}{Sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan t table dan jika t hitung lebih besar dari t table maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan *alpha* (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika p-value < *alpha* (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.
- b. Jika p-value > *alpha* (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.